

**PENGARUH AUDIT OPERASIONAL DAN PENGENDALIAN INTERN TERHADAP
MANAJEMEN PERGUDANGAN
(Studi Kasus pada Toserba Yogya Mitrabatik Tasikmalaya)**

**THE INFLUENCE OF OPERATIONAL AUDIT AND INTERNAL CONTROL ON
WAREHOUSE MANAGEMENT
(A Case Study in Yogya Mitrabatik Department Store Tasikmalaya)**

Elsa Cintia Anugrah¹, Hiro Tugiman², Dedik Nur Triyanto³

^{1,3}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

²Prodi S2 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹ecintiaanugrah@gmail.com ²hiro.tugiman@yahoo.com ³dedik.triyanto@gmail.com

Abstrak

Pada perusahaan dagang, persediaan barang dagang merupakan aktiva yang material dan perlu dikelola dengan baik agar kualitasnya tetap terjaga. Temuan Dinas KUMKM Perindag Kota Tasikmalaya berupa tujuh kilogram jeruk yang tidak layak konsumsi dan satu kaleng biskuit yang kemasannya telah rusak di Toserba Yogya Mitrabatik Tasikmalaya. Temuan ini menunjukkan bahwa adanya permasalahan dalam pengelolaan barang dagang. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh audit operasional dan pengendalian intern terhadap manajemen pergudangan Toserba Yogya Mitrabatik Tasikmalaya.

Pengelolaan barang dagang di gudang diatur dengan manajemen pergudangan. Audit operasional sebagai sarana evaluasi berguna untuk memastikan bahwa manajemen pergudangan telah berjalan secara efektif dan efisien serta memberikan rekomendasi perbaikan. Pengendalian intern juga berguna untuk memastikan pelaksanaan manajemen pergudangan sesuai dengan peraturan yang berlaku, menjaga keamanan persediaan, serta memastikan aktivitas operasi pergudangan berjalan secara efektif dan efisien.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian yaitu 100 orang karyawan yang terlibat dalam pengelolaan gudang dan auditor internal dengan sampel 50 orang yang terdiri dari *store manager*, *receive administrator*, *warehouse keeper*, *checker*, *service crew*, dan auditor internal. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, serta data sekunder melalui dokumen perusahaan dan studi kepustakaan. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, regresi linier berganda, uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel telah dilaksanakan dengan baik. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,337 yang berarti audit operasional dan pengendalian intern berpengaruh 33,70% dalam manajemen pergudangan, sedangkan sisanya oleh variabel lain yang tidak diteliti. Secara simultan, audit operasional dan pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap manajemen pergudangan. Sedangkan secara parsial, hanya pengendalian intern yang berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pergudangan.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bagi manajemen untuk meningkatkan koordinasi antar pihak yang terlibat dalam manajemen pergudangan, meningkatkan fasilitas gudang, dan membatasi akses gudang. Bagi auditor internal disarankan untuk memperbanyak jumlah auditor internal dan ikut mengawasi pelaksanaan rekomendasi agar tujuan rekomendasi dapat tercapai.

Kata kunci: audit operasional, pengendalian intern, manajemen pergudangan, efektif, efisien

Abstract

In a trading company, merchandise inventory is a material asset that needs to be managed properly to maintain the quality. Dinas KUMKM Perindag Tasikmalaya finds seven kilograms of oranges that are not fit for consumption and a tin of biscuit which the packaging has been damaged in Yogya Mitrabatik department store Tasikmalaya. It suggests that there is a problem with inventory management. The objective of this study is to determine the influence of operational audit and internal control on warehouse management of Yogya Mitrabatik department store Tasikmalaya.

The inventory management at warehouse is controlled under warehouse management. Operational audit is useful as an evaluation procedure to ensure that the warehouse management is effective and efficient also provides recommendations for improvement. Moreover, internal control is useful to ensure that the implementation of warehouse management is in accordance with the regulations, maintain the supply securities, and to ensure that the warehouse operational activity is effective and efficient.

This study is using quantitative descriptive method. The population of the study are 100 employees involved in the warehouse management and internal auditors, 50 of them will be taken as samples. The samples consist of store manager, receive administrator, warehouse keeper, checker, service crew, and internal auditors. The data

that used are premier data through observation, interview, and questionnaires, also secondary data obtained from the company document and literary studies. The analysis method is descriptive analysis, multiple linear regression, simultaneous test (*F test*) and partial test (*t test*).

The study found that all of the variables have been implemented well. The determination coefficient score is 0.337 which means that operational audit and internal control influence the management warehouse for 33,70%, while the rest is influenced by another variable which is not included in this analysis. The operational audit and internal control influence the warehouse management significantly and simultaneously. While partially, only internal control that significantly and positive influence on the warehouse management.

Based on the research results, it is advisable for management to improve coordination between the parties that involved in warehouse management, improve the warehouse facilities, and restrict the access to the warehouse. For internal auditor, it is advisable to increase the member of internal auditors, also to improve the participating in implementation of the recommendation to achieve the recommendation objectives.

Keywords : *operational audit, internal control, warehouse management, effective, efficient*

1. Pendahuluan

Persediaan barang merupakan aktiva lancar yang material dalam laporan neraca perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang. Pada perusahaan dagang khususnya perusahaan ritel, sebelum barang dagangan dipajang atau dijual harus dipastikan bahwa barang dagangan tersebut berkualitas baik dengan kuantitas yang tepat di dalam gudang melalui manajemen pergudangan. Agar manajemen pergudangan dapat dilaksanakan dengan baik, manajemen perusahaan melakukan pengendalian intern dan evaluasi melalui audit operasional dengan tujuan mencapai manajemen pergudangan yang efektif dan efisien.

Sebagai salah satu perusahaan ritel di Tasikmalaya, Toserba Yogya Mitrabatik juga melakukan ketiga hal tersebut dalam menyediakan kebutuhan masyarakat. Tetapi pada 16 Juni 2016 Dinas KUMKM Perindag Kota Tasikmalaya menemukan 7 kg jeruk yang telah keriput dan teksturnya yang tidak menarik, serta satu kaleng biskuit yang sudah rusak masih dipajang^[12]. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi kekeliruan antara bagian gudang dan toko, karena dalam prosedur telah diatur bahwa barang yang akan dikeluarkan dari gudang harus selalu diperiksa kuantitas dan kualitasnya.

Selain itu, terdapat beberapa masalah yang dihadapi Toserba Yogya Mitrabatik seperti kapasitas gudang yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan sehingga sering terjadi *overload*, akses gudang yang belum dibatasi, area gudang yang transit yang bersatu dengan area kantor, pengeluaran barang dagangan langsung dari gudang transit tanpa pengawasan, serta jumlah auditor yang terbatas hanya enam orang dan bertanggungjawab untuk tujuh cabang di wilayah Priangan Timur. Permasalahan tersebut seharusnya dapat dicegah dan diatasi jika manajemen pergudangan telah dilaksanakan dengan baik.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan audit operasional, pengendalian intern, dan manajemen pergudangan, serta mengetahui pengaruh audit operasional dan pengendalian intern baik secara simultan maupun parsial terhadap manajemen pergudangan di Toserba Yogya Mitrabatik Tasikmalaya.

2. Dasar Teori

2.1 Audit Operasional

Audit operasional disebut juga *management audit, functional audit*, atau sistem audit adalah suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis^[2]. Menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) dalam Bayangkara, audit operasional adalah *a systematic review of an organization activities ...in relation to specified objective. The purpose of the engagement may be: (a) to assess performance; (b) to identify opportunities for improvement, and (c) to develop recommendation for improvement or further action*^[4].

Audit operasional bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan, program, dan aktivitas yang masih memerlukan perbaikan, sehingga dengan rekomendasi yang diberikan nantinya dapat dicapai perbaikan^[3].

Audit operasional dapat digunakan sebagai alat evaluasi pelaksanaan manajemen pergudangan agar setiap aktivitas pergudangan dapat berjalan secara efisien, dapat mencapai tujuannya secara efektif, serta dapat memberikan rekomendasi perbaikan agar pelaksanaan manajemen pergudangan dapat lebih baik lagi.

2.2 Pengendalian Intern

Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (1) keandalan pelaporan keuangan; (2) efektivitas dan efisiensi operasi; dan (3) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku^[1].

Pengendalian intern dilaksanakan dengan tujuan agar dipercayanya data akuntansi yang disajikan perusahaan, terjaganya keamanan aset yang dimiliki perusahaan, berjalannya operasi secara efisien, dan ditaatinya semua ketentuan, peraturan, dan kebijakan yang ditetapkan perusahaan^[4]. Dalam kerangka kerja COSO, pengendalian intern terdiri dari komponen lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

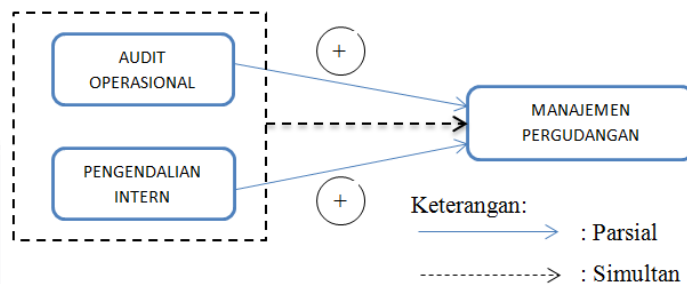
Pada setiap fungsinya, dari perencanaan hingga pemantauan, manajemen harus melaksanakan pengendalian intern yang memadai agar masalah, risiko, dan hambatan yang dihadapi pada setiap operasi pergudangan dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan pengendalian intern yang baik dapat membuat manajemen pergudangan dilaksanakan secara efisien dan efektif.

2.3 Manajemen Pergudangan

Pergudangan atau warehousing adalah *the activity that concerned with the orderly storage and issuing of finished goods or product, whether operated by manufacturer, or by one of the several agents in the distribution process*, dengan tujuan untuk mencapai *maximum use of space, ready to access to all items, efficient movement of goods, effective utilization of labour and equipment, maximum protection item, and good housekeeping*^[10].

Manajemen pergudangan yang diteliti merupakan pengelolaan gudang berdasarkan aktivitas pergudangan yang terjadi di gudang perusahaan dagang disesuaikan dengan pendapat Arens et al. yaitu memproses pesanan pembelian, menerima barang, menyimpan barang, dan mengeluarkan barang^[3].

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: data diolah

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi 100 orang karyawan yang terlibat dalam pengelolaan gudang dan auditor internal dengan sampel 50 orang yang terdiri dari *store manager, receive administrator, warehouse keeper, checker, dan service crew*, serta auditor internal. Data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder yang diperoleh dengan observasi, wawancara, kuesioner, dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil kuesioner, pelaksanaan audit operasional di Toserba Yogya Mitrabatik telah baik dengan nilai 80,06%. Hal ini menunjukkan bahwa audit operasional telah dilakukan dengan memperhatikan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan. Selain itu, audit operasional juga telah memberikan rekomendasi atau saran untuk perbaikan. Tetapi masih terdapat kekurangan diantaranya auditor dianggap tidak selalu dapat menemukan bagian yang mengalami pemborosan, rekomendasi tidak selalu dapat menyelesaikan masalah, dan auditor tidak selalu mendampingi atau mengawasi pelaksanaan rekomendasi.

Pelaksanaan pengendalian intern telah baik dengan nilai 82,01%. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian telah efektif dan menjadi dasar yang baik bagi pelaksanaan komponen lainnya, penilaian risiko dapat dilaksanakan dengan baik, aktivitas pengendalian telah memadai, komunikasi dapat menyampaikan informasi dengan lancar, dan pemantauan yang dilakukan pimpinan dapat menanggapi permasalahan dengan cepat. Tetapi masih terdapat kekurangan diantaranya penilaian terhadap risiko kelebihan atau kekurangan persediaan tidak sebaik penilaian risiko kerusakan serta kesalahan pencatatan sehingga masih bisa terjadi *overload* gudang. Akses gudang juga tidak dapat dikendalikan dengan baik karena tidak ada batasan akses. Selain itu, sistem informasi yang digunakan di gudang belum terintegrasi sepenuhnya dengan sistem informasi perusahaan secara keseluruhan.

Pelaksanaan manajemen pergudangan telah baik dengan nilai 83,16%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam memproses pesanan pembelian telah terdapat pemisahan tugas yang jelas serta komunikasi yang baik antara bagian pembelian dan bagian pergudangan. Pada penerimaan barang, prosedurnya telah dipahami dengan baik, sehingga kualitas dan kuantitas barang yang diterima sesuai dengan yang telah

ditetapkan. Penyimpanan barang telah diatur dengan baik sehingga meminimalisasi kemungkinan barang kadaluarsa. Pengeluaran barang prosedurnya telah dipahami dengan baik, barang yang dikeluarkan diperiksa kembali kualitas dan kuantitasnya. Tetapi masih terdapat kekurangan diantaranya penggunaan gudang transit yang bersatu dengan area kantor tanpa pemisah dan batasan akses yang jelas dapat meningkatkan kemungkinan adanya penyalahgunaan. Kondisi gudang yang *overload* membuat waktu tunggu atau penyimpanan barang di gudang transit menjadi lama. Selain itu, masih adanya pengeluaran barang yang langsung dilakukan *service crew* ataupun spg dari gudang maupun gudang transit tanpa pengawasan dari *supervisor*.

4.2 Pengujian Instrumen Penelitian

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan item-item pernyataan pada kuesioner dalam menjelaskan atau mengukur suatu variabel. Kriteria uji validitas yang digunakan yaitu jika koefisien korelasi *product moment* (r hitung) $>$ r tabel (α ; $n-2$) n =jumlah sampel, maka item tersebut dapat digunakan dalam kuesioner.

Nilai r tabel dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,1$ dan $n-2 = 8$ adalah 0,5494. Uji validitas dilakukan terhadap 45 item pernyataan. Setelah diuji, terdapat 3 item yang memiliki nilai r hitung $<$ r tabel. Item yang tidak valid tersebut dihapus dari kuesioner sehingga kuesioner terdiri dari 42 item pernyataan.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu instrumen penelitian dalam menyediakan data yang andal dan dapat dipercaya. Kriteria yang digunakan adalah bila instrumen memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* $>$ 0,6 maka instrumen tersebut dinyatakan andal dalam menyediakan data untuk penelitian.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* untuk variabel audit operasional adalah 0,909, pengendalian intern 0,931, dan manajemen pergudangan 0,917. Seluruh variabel memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* $>$ 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen telah reliabel.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov Smirnov dengan hipotesis berikut:

H_0 : Data tidak terdistribusi normal

H_1 : Data terdistribusi normal

Apabila nilai signifikansi atau probabilitas $<$ 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga data tidak dapat digunakan untuk membuat model regresi. Apabila nilai signifikansi atau probabilitas $>$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga data terbebas dari asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk membuat model regresi.

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35157684
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.584
Asymp. Sig. (2-tailed)		.885

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: output SPSS 20.0 (2016)

Berdasarkan Tabel 4.1, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,746 atau telah melebihi 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, data terbebas dari asumsi normalitas dan model atau persamaan regresi dapat digunakan.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Hipotesis pada uji multikolinearitas adalah:

H_0 : Terjadi korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen

H_1 : Tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen

Apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) >10 dan nilai *Tolerance* <0,1 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Apabila nilai VIF <10 dan nilai *Tolerance* >0,1 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Audit Operasional	.568	1.761
	Pengendalian Intern	.568	1.761

Sumber: *output* SPSS 20.0 (2016)

Berdasarkan Tabel 4.2 untuk kedua variabel diperoleh nilai VIF <10 dan nilai *Tolerance* >0,1 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, serta hubungan antara variabel independen dan dependen tidak terganggu dalam model regresi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

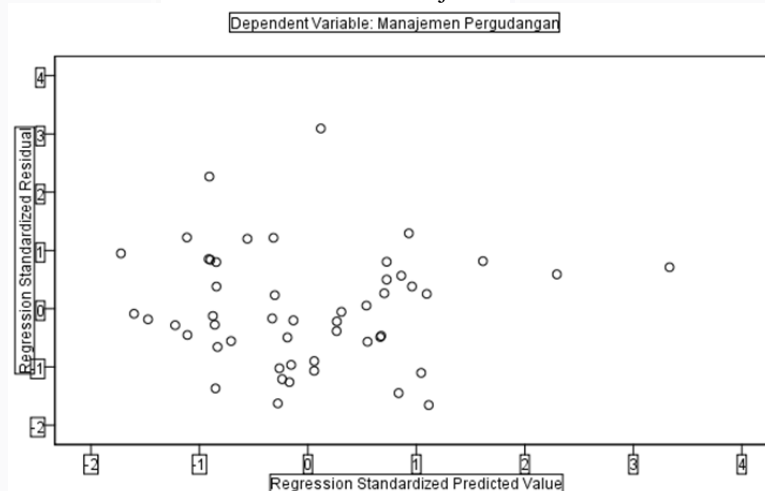
Hipotesis pada uji heteroskedastisitas adalah:

H_0 : Kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tidak tetap

H_1 : Kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap

Apabila pada grafik terdapat pola tertentu seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Apabila tidak terdapat pola tertentu, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *output* SPSS 20.0 (2016)

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa pada grafik tidak terdapat pola tertentu atau titik-titik tersebar sepanjang sumbu x dan y dengan nilai negatif dan positif, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, serta model regresi terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Korelasi tidak dilakukan karena data yang digunakan dalam penelitian ini tidak menggunakan data *time series*.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi^[11].

Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.391	.396		.987	.329
	Audit Operasional	.257	.177	.223	1.447	.154
	Pengendalian Intern	.410	.146	.432	2.801	.007

a. Dependent Variable: Manajemen Pergudangan

Sumber: *output* SPSS 20.0 (2016)

Berdasarkan Tabel 4.3, maka dapat diperoleh model atau persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,391 + 0,257 X_1 + 0,410 X_2$$

Keterangan:

- a = konstanta Y= manajemen pergudangan
 b = koefisien regresi X₁= audit operasional
 X₂= pengendalian intern

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa nilai manajemen pergudangan sebesar 0,391 jika audit operasional dan pengendalian intern bernilai 0. Jika nilai pengendalian intern tetap, manajemen pergudangan akan meningkat sebesar 0,257 satuan setiap audit operasional meningkat 1 satuan. Jika nilai audit operasional tetap, manajemen pergudangan akan meningkat sebesar 0,410 satuan setiap pengendalian intern naik 1 satuan.

4.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen^[5].

Tabel 4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.603 ^a	.364	.337	.35898

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Intern, Audit Operasional

b. Dependent Variable: Manajemen Pergudangan

Sumber: *Output* SPSS 22.0 (2016)

Pada Tabel 4.4, nilai R^2 (*Adjusted R Square*) sebesar 0,337. Nilai ini menunjukkan kemampuan variabel audit operasional dan pengendalian intern dalam menerangkan variasi manajemen pergudangan dalam model regresi hanya 0,337 atau 33,70%. Sedangkan variabel-variabel lain yang tidak diteliti memiliki pengaruh sebesar 66,30% dalam pelaksanaan manajemen pergudangan.

4.6 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F untuk digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel audit operasional dan pengendalian intern terhadap manajemen pergudangan secara simultan. Hipotesis pada uji F adalah:

H_0 : Audit operasional dan pengendalian intern tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pergudangan

H_1 : Audit operasional dan pengendalian intern berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pergudangan

Tabel 4.5 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.466	2	1.733	13.449	.000 ^a
	Residual	6.057	47	.129		
	Total	9.523	49			

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Intern, Audit Operasional

Sumber: *output* SPSS 20.0 (2016)

Apabila $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$. Apabila $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,1$ $df_1 = 2$, dan $df_2 = 47$ adalah 2,420. Berdasarkan Tabel 4.6, nilai F_{hitung} sebesar 13,440 atau lebih dari 2,390 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti audit operasional dan pengendalian intern berpengaruh signifikan secara simultan terhadap manajemen pergudangan.

4.7 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan atas audit operasional dan pengendalian intern terhadap manajemen pergudangan secara parsial. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai t tabel dengan t hitung. Apabila $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ H_0 diterima dan H_1 ditolak. Apabila $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai t tabel untuk $\alpha = 0,1$ $df = 47$ adalah 1,6779.

Tabel 4.6 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.391	.396		.987	.329
Audit Operasional	.257	.177	.223	1.447	.154
Pengendalian Intern	.410	.146	.432	2.801	.007

a. Dependent Variable: Manajemen Pergudangan

Sumber: output SPSS 20.0 (2016)

4.7.1 Pengaruh Audit Operasional terhadap Manajemen Pergudangan

Hipotesis pada Uji t untuk audit operasional dan manajemen pergudangan adalah:

H_0 : Audit operasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pergudangan

H_1 : Audit operasional berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pergudangan

Pada tabel 4.6, nilai t hitung untuk audit operasional sebesar 1,447 atau kurang dari 1,6779 dan nilai signifikansi 0,154 atau lebih besar dari $\alpha = 0,1$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti audit operasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pergudangan. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa baik pun pelaksanaan audit operasional, tidak akan memberikan pengaruh dalam pelaksanaan manajemen pergudangan di Toserba Yogya Mitrabatik Tasikmalaya.

Walaupun hasil kuesioner menunjukkan pelaksanaan audit operasional yang baik, audit operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pergudangan dapat disebabkan jumlah auditor internal sebagai pelaksana audit operasional tidak sebanding dengan tanggungjawabnya dan tidak dapat beradadi setiap cabang dapat membuat pemahaman mengenai manajemen pergudangan di perusahaan tidak terlalu rinci. Pemahaman yang kurang dapat menghasilkan rekomendasi yang tidak tepat sasaran dan sulit dilaksanakan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Permatasari dan Norita yang meneliti mengenai efektivitas pelayanan kesehatan rawat jalan di Rumah Sakit Al-Islam Bandung^[9].

4.7.2 Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Manajemen Pergudangan

Hipotesis pada Uji t untuk pengendalian intern dan manajemen pergudangan adalah:

H_0 : Pengendalian intern tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pergudangan

H_1 : Pengendalian intern berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pergudangan

Pada tabel 4.6, nilai t hitung untuk pengendalian intern sebesar 0,432 atau lebih dari 1,6779 dan nilai signifikansi 0,007 atau lebih kecil dari $\alpha = 0,1$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, nilai beta untuk variabel pengendalian intern bernilai positif yang berarti audit operasional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pergudangan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan peningkatan kualitas pengendalian intern akan meningkatkan juga kualitas manajemen pergudangan di Toserba Yogya Tasikmalaya.

Pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pergudangan dapat disebabkan oleh hasil kuesioner yang menunjukkan pelaksanaan pengendalian intern telah baik walaupun masih terdapat beberapa kekurangan, namun manajemen telah mempersiapkan tindakan untuk menanggulangnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rapina dan Leo Christyanto^[10] mengenai efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional pada siklus persediaan dan pergudangan, Rini Maryuni Hariyati dan Ongki D Olivianti^[6]. Ann I Ogbo dan Wifred Isioma Ukpere^[8], serta Jianfei Leng dan Pangjing Zhao^[7] mengenai kinerja perusahaan.

5. Kesimpulan

Seluruh variabel penelitian telah dilaksanakan dengan baik yaitu audit operasional dengan nilai 80,06%, pengendalian intern dengan nilai 82,01%, dan manajemen pergudangan dengan nilai 83,16%. Secara simultan, audit operasional dan pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap manajemen pergudangan dengan koefisien determinasi sebesar 33,70% sedangkan 66,30% dipengaruhi oleh pengaruh variabel lain.

Secara parsial, audit operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pergudangan karena masih terdapat rekomendasi yang tidak dapat dilaksanakan sehingga permasalahan gudang masih belum teratasi. Sedangkan pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pergudangan karena dengan pengendalian intern yang telah dilaksanakan, dapat mengatur manajemen gudang dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan fasilitas gudang, meningkatkan koordinasi antarpihak yang terkait aktivitas pergudangan, memisahkan gudang transit dengan area kantor, dan membatasi akses gudang. Bagi auditor internal diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai aktivitas perusahaan, dapat dibantu dengan menambah jumlah auditor internal, dan selalu ikut mengawasi pelaksanaan rekomendasi dari hasil audit operasional sehingga pelaksanaan audit operasional dapat dilaksanakan lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- [1] Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (Edisi 4 volume 1). Jakarta: Salemba Empat
- [2] _____. (2013). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (Edisi 4 volume 2). Jakarta: Salemba Empat
- [3] Arens, Alvin, Randal J. Elder, Mark S. Beasley. (2012). *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach* (14th ed.). New Jersey: Pearson Prentice Hall
- [4] Bayangkara, IBK. (2011). *Audit Manajemen: Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat
- [5] Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivarians dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- [6] Hariyati, R. Maryuni dan Ongky D. Olivianti. (2013). *Pengaruh Audit Manajemen dan Pengendalian Intern terhadap Kinerja Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Intervening (Studi pada PT Jamsostek (Persero) Divisi Regional VI Jawa Timur)*. Prosiding Seminar Nasional dan Call For Papers SANCALL 2013 (ISBN: 978-979-636-147-2)
- [7] Leng, Jianfei dan Pangjing Zhao. (2013). *Study on the Impact of the Quality of Internal Control on the Performance of M&A*. *Journal of Science and Management*, 2013, 6, 223-231
- [8] Ogbo, Ann dan Wifred Isioma Ukpere. (2014). *The Impact of Effective Inventory Control Management on Organizational Performance: A Study of 7up Bottling Company Nile Mile Enugu, Nigeria*. *Mediterranean Journal of Social Science* Vol. 5 No. 10, June 2014 (ISSN: 2039-2117)
- [9] Permatasari, Intan dan Norita. (2014). *Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Intern terhadap Efektivitas Pelayanan Kesehatan Rawat Jalan Rumah Sakit (Studi kasus pada Rumah Sakit Al-Islam Bandung)*. Skripsi pada Universitas Telkom. Bandung: tidak diterbitkan
- [10] Rapina dan Leo Christyanto. (2011). *Peranan Sistem Pengendalian Internal dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Kegiatan Operasional pada Siklus Persediaan dan Pergudangan (Studi kasus pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Bandung)*. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi* No. 6
- [11] Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian* (Cetakan 23). Bandung: Alfabeta

Sumber internet:

- [12] Radar Tasikmalaya. (2016, 17 Juni). *Supermarket di Kota Tasik Masih Jual Buah Tak Layak Konsumsi*. Tersedia: <https://www.radartasikmalaya.com/berita/baca/8866/supermarket-di-kota-tasik-masih-jual-buah-tak-layak-konsumsi.html> [9 Oktober 2016]